

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Desa Tepakyang¹

1. Secara Geografis dan Secara Administratif

Desa Tepakyang merupakan salah satu dari 460 Desa di Kabupaten Kebumen,² dan salah satu dari 23 desa yang masuk kedalam wilayah administratif kecamatan Adimulyo³. Desa Tepakyang memiliki Luas wilayah 156.418 ha, terdiri dari: luas pemukiman: 42 ha, luas persawahan: 187 ha, luas perkebunan: 2 ha, luas kuburan: 1 ha, luas Taman: 0 ha, perkantoran: 0,4 ha, luas prasarana umum lainnya: 0,3 ha.

2. Secara Topografis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, topografi diartikan sebagai kajian atau penguraian yang terperinci tentang keadaan muka bumipada suatu daerah; pemetaan yang terperinci tentang muka bumi pada daerah tertentu; keadaan muka bumi pada suatu kawasan atau

¹ Salukman, “Profil Umum”, diakses pada 28 Agustus 2021 dari <https://tepakyang.kec-adimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>

² “Monitoring Website Desa”, Diakses pada 28 Agustus 2021 dari <https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web>

³ “Geografis Kecamatan Adimulyo”, diakses pada 28 Agustus 2021 dari <https://kec-adimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/63/geografis-kecamatan-adimu>

daerah.⁴ Desa Tepakyang memiliki ketinggian tempat : 38 m dari permukaan laut.

3. Batas Desa

Adapun batas-batas wilayah administratif desa Tepakyang, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Joho dan Adiluhur
- Sebelah Timur : Desa Sidomulyo
- Sebelah Selatan : Desa Tambaharjo
- Sebelah Barat : Desa Sugihwaras

4. Iklim

Iklim desa Tepakyang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan iklim penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Tepakyang, kecamatan Adimulyo.

B. Letak Dukuh Tugu

Dukuh Tugu merupakan salah satu dukuh yang berada dibawah naungan desa Tepakyang, kecamatan Adimulyo, kabupaten Kebumen. Wilayah Tepakyang dahulu meliputi dari daerah/dukuh Wates, Jetis, Kaum, Kedoya Kebon, Tugu, Gebang, Tambak dan Karang pencil. Dan karena adanya suatu ketertiban dan keadministrasian wilayah dalam

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1726.

pemekaran wilayah, sehingga sebagian wilayah Tugu, Tambak dan Karang Pencil menjadi wilayah Desa Sugihwaras. Sehingga sekarang wilayah Desa Tepakyang hanya menjadi 7 wilayah yaitu Wates, Jetis, Kedoya, Kaum, Kebon Wetan, Kebon Kulon dan Tugu (yang berbatasan dengan desa Adiluhur).⁵

Disini ada dua wilayah Tugu, yaitu dukuh Tugu desa Tepakyang, dan dukuh tugu desa Sugihwaras. Dan yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis adalah dukuh Tugu desa Tepakyang.

Dukuh Tugu juga merupakan wilayah yang paling kecil dibandingkan dengan dukuh-dukuh lain di desa Tepakyang. Dengan hanya dihuni oleh 25 Kepala keluarga. Dukuh Tugu juga terletak jauh dari pusat administratif desa, dikarenakan wilayah diperbatasan dengan desa lain yaitu dukuh Gebang, desa Adiluhur, dan dukuh Tugu desa Sugihwaras.

C. Mushola *Al-Falāh*

Mushola atau dalam istilah Jawa disebut *langgar* merupakan salah satu tempat ibadah umat islam selain masjid. Mushola *Al-Falāh* merupakan satu-satunya mushola yang terletak di dukuh Tugu desa Tepakyang. Dan menjadi sentral peribadatan.

Mushola *Al-Falāh* ini didirikan sekitar tahun 1960-an.⁶ Pada mulanya lokasi mushola *Al-Falāh* terletak didekat tanggul sungai.

⁵ Salukman, "Profil Pemerintahan", diakses pada 28 Agustus 2021 <https://tepakyang.kec-adimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/10/34>

⁶ Wawancara Pribadi dengan Mbah Danuri, 03 September 2021

Dikarenakan pembangunan tanggul sungai sekitar tahun 1972, yang berdampak pada mushola, maka mushola dipindah ketempat dimana sekarang berlokasi. Akan tetapi lokasi tempat berdirinya mushola *Al-Falāh* saat ini, juga masih merupakan tanah pribadi, bukan tanah waqaf.

Saat belum dipindahkan, imam mushola dipegang oleh Pak Danuri, kemudian setelah pemindahan lokasi dan juga dikarenakan umur Pak Danuri yang sudah tua, imam mushola digantikan oleh Pak Dali, dikarenakan beliau yang satu-satunya orang yang dianggap mampu untuk menjadi imam, hingga beliau wafat.

Adapun susunan kepengurusan mushola saat ini, tidak diatur secara terperinci, hanya saja yang secara jelas adalah yang menjadi imam mushola ada dua orang, yaitu Kyai Mustofa dan Kyai Sirojudin. Untuk kepengurusan lain diatur secara bergotong royong.⁷

D. Demografi Penduduk

Demografi atau kondisi kependudukan dukuh Tugu desa Tepakyang akan dijelaskan dalam kaitan dengan aspek sosial-kependidikan warganya. Dengan demikian, populasi desa akan dijelaskan bersama dengan aspek tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat, maupun tingkat mata pencaharian.

⁷ Wawancara Pribadi dengan bapak Ngasri, 03 September 2021

1. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan serta untuk berkomunikasi dengan lingkungan, karena dengan pendidikan manusia dapat diketahui kualitas serta mutu dalam diri seseorang. Dengan pendidikan pula manusia akan mudah mencari pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani kehidupan.

Dari pengalaman manusia mendapat informasi dan keterangan serta membantu dalam proses komunikasi baik dalam bentuk formal maupun non formal. Pendidikan juga dapat menunjang kemajuan dan mengubah serta mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam arti khusus, pendidikan bagi seseorang mampu mengangkat derajat serta status sosial seseorang.

Bagi orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan cenderung lebih dihormati dan mendapat pengaruh yang luas ditengah-tengah masyarakat. Maka akan muncul istilah yang dinamakan pelapisan (stratifikasi) sosial yang salah satu unsur dasarnya adalah ilmu pengetahuan (pendidikan).

Tabel 3: **Berikut data pendidikan masyarakat desa Tepakyang.**⁸

No.	Jenis Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Value	%	Value	%	Value	%
1	Tidak/Belum Sekolah	269	16%	137	16%	132	16%
2	Belum Tamat	135	8%	73	9%	62	8%

⁸ “Statistik Desa”, diakses pada 28 Agustus 2021 https://tepakyang.kecamatanadimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik/kategori/pendidikan_kk

	SD/Sederajat						
3	Tamat SD/Sederajat	470	28%	229	27%	241	30%
4	SLTP/Sederajat	300	18%	160	19%	140	17%
5	SLTA/Sederajat	383	23%	207	24%	176	22%
6	Diploma I/II	3	0%	1	0%	2	0%
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	10	1%	6	1%	4	0%
8	Diploma IV/ Strata I	33	2%	13	2%	20	2%
9	Strata II	4	0%	3	0%	1	0%
10	Strata III	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		1607	96%	829	97%	778	96%
Belum Mengisi		62	4%	27	3%	35	4%
Total		1669	100%	856	100%	813	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui data penduduk yang tamat SD/ sederajat terutama untuk perempuan menempati persentase terbesar yaitu 30% (tiga puluh persen). Terlepas dari faktor lain, persentase ini bisa dijadikan dasar untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu, terutama hal keagamaan. Dimana dengan persentase 30%, bisa disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu masih rendah.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Tinggi atau rendahnya perekonomian sangat tergantung pada mata pencaharian, karena mata pencaharaan menjadi hal yang paling mendasar dan menjadi penentu untuk meneruskan roda kehidupan. Dengan adanya satu mata pencaharian yang mencukupi, maka akan lebih baik pula dalam menjalankan aktivitas kehidupan.

Tabel 4: Mata pencaharian masyarakat di Desa Tepakyang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.⁹

No.	Jenis Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Value	%	Value	%	Value	%
1	Belum/Tidak Bekerja	397	24%	195	23%	202	25%
2	Mengurus Rumah Tangga	112	7%	0	0%	112	14%
3	Pelajar/Mahasiswa	243	15%	137	16%	106	13%
4	Pensiunan	17	1%	13	2%	4	0%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	1%	5	1%	4	0%
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0%	2	0%	0	0%
7	Kepolisian RI (POLRI)	2	0%	2	0%	0	0%
8	Perdagangan	1	0%	1	0%	0	0%
9	Petani/Perkebunan	404	24%	209	24%	195	24%
10	Peternak	1	0%	0	0%	1	0%
11	Karyawan Swasta	191	11%	122	14%	69	8%
12	Karyawan Honorer	1	0%	1	0%	0	0%
13	Buruh Harian Lepas	56	3%	39	5%	17	2%
14	Buruh Tani/Perkebunan	42	3%	23	3%	19	2%
15	Mekanik	1	0%	1	0%	0	0%
16	Dosen	1	0%	1	0%	0	0%
17	Guru	7	0%	2	0%	5	1%
18	Perawat	3	0%	1	0%	2	0%
19	Apoteker	1	0%	0	0%	1	0%
20	Pelaut	1	0%	1	0%	0	0%
21	Sopir	1	0%	1	0%	0	0%

⁹ “Statistik Desa”, diakses pada 28 Agustus 2021 <https://tepakyang.kecamatanadimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik/kategori/pekerjaan>

22	Pedagang	26	2%	12	1%	14	2%
23	Perangkat Desa	6	0%	6	1%	0	0%
24	Wiraswasta	85	5%	60	7%	25	3%
25	Lainnya	59	4%	22	3%	37	5%
Jumlah		1669	100 %	856	100 %	813	100 %
Belum Mengisi		0	0%	0	0%	0	0%
Total		1669	100 %	856	100 %	813	100 %

Pekerjaan seseorang biasanya berbanding lurus dengan pendidikan. Dalam hal ini, pekerjaan petani diidentikan dengan pekerjaan orang yang berpendidikan yang rendah. Berdasarkan tabel diatas pekerjaan petani menjadi pekerjaan dengan tingkat persentase paling banyak, hal ini berbanding lurus dengan persentase Pendidikan yang juga persentase terbanyak.

3. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddayah* yang merupakan jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggri disebut sebagai *culture* berasal dari bahasa latin yaitu *colore* yang berarti mengolah atau mengerjakan.

Proses Islamisasi Jawa telah membentuk identitas keagamaan yang kental dari masyarakat Jawa. Unsur islam santri sangat berperan dalam pembentukan identitas keagamaan tersebut. Para penyebar Islam di nusantara bahkan akomodatif dan negosiatif dengan kebudayaan lokal.

Meskipun begitu, di Desa Tepakyang sendiri budaya Jawa seperti wayang, kuda lumping, atau yang lain tidak begitu menonjol. Akan tetapi, sebagai masyarakat desa, warga Desa Tepakyang, khususnya Dukuh Tugu masih sangat terikat antar satu dengan yang lainnya.

Mereka beranggapan bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerjasama dengan orang lain. Kehidupan terlihat rukun dan harmonis. Keharmonisan tersebut tergambar dari budaya tolong menolong dan kepedulian yang tinggi antar satu dengan yang lain. Kegiatan gotong royong dalam berbagai kesempatan juga kerap kali digalakkan oleh masyarakat setempat.

Budaya saling tolong menolong, silaturahmi dimasyarakat Dukuh Tugu masih cukup kental. Salah satu indikatornya adalah semisal ada seorang warga yang sakit, dijenguk bersama, bahkan semisal masuk rumah sakit juga akan dijenguk bersama-sama.

4. Keadaan Agama Masyarakat

Secara keseluruhan masyarakat Dukuh Tugu Desa Tepakyang menganut agama Islam dan orientasi keberagaman masyarakat adalah *ahl as-sunnah wa al-jamā`ah*, faham keagamaan yang umumnya diklaim sebagai faham orang-orang Nahdlatul Ulama (NU).

Dalam Islam setiap manusia adalah sama, Islam tidak membedakan ras, warna kulit, pekerjaan, dan lain sebagainya, yang membedakan hanyalah amal perbuatan atau taqwanya. Islam sebagaia

ajaran yang memberikan kehormatan, harga diri, semangat kerja, menanamkan persaudaraan dimanapun muslim berada, dan Islam sebagai agama yang memberikan petunjuk sebagaimana manusia hidup didunia dan sebagaimana mempersiapkan kehidupan dunia untuk akhirat.

Masyarakat Dukuh Tugu Desa Tepakyang adalah kelompok NU yang cenderung masih mempertahankan tradisi keagamaan. Kepercayaan mengirimkan do'a terwujud dalam upacara kematian dengan mengadakan *selamatan* 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari (*nyatus*), 1 tahun (*naun*), 1000 hari (*nyewu*) hal ini masih dilakukan masyarakat karena mereka meyakini do'a yang mereka panjatkan kepada sang pencipta untuk orang yang sudah meninggal akan sampai.

Selain upacara kematian, tradisi yang masih ada yaitu selamatan kelahiran atau yang lebih dikenal dengan *among-among*. Ada juga kenduri ketika mendirikan rumah, syukuran khitanan dan masih ada yang lainnya.